

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2021–2025	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian (laba negatif) selama periode 2021–2025 sehingga ETR tidak dapat diinterpretasikan secara bermakna	(15)
	<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	14

No	Kriteria	Jumlah
	<b>Jumlah Data Penelitian (14 x 5 tahun)</b>	70

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 23 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel. Sebanyak 8 perusahaan dikeluarkan karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2021–2025. Selain itu, sebanyak 15 perusahaan dikeluarkan karena mengalami kerugian (laba negatif) pada salah satu atau lebih periode pengamatan, sehingga nilai *Effective Tax Rate* (ETR) tidak dapat diinterpretasikan secara bermakna sebagai indikator penghindaran pajak. Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 observasi (14 perusahaan  $\times$  5 tahun).

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dalam pengolahan data kuantitatif dengan tujuan menyajikan gambaran umum terhadap data yang diperoleh, meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan gambaran awal mengenai data penelitian yang terdiri dari variabel-variabel penelitian selama periode pengamatan.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Penghindaran Pajak	70	0,0056572	0,7002449	0,205801	0,1568389

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b><i>Std. Deviation</i></b>
Profitabilitas	70	0,0005096	0,3210405	0,0759301	0,0764043
<i>Leverage</i>	70	-19,62454	3,659026	0,3584748	2,925131
Pertumbuhan Penjualan	70	-0,367224	0,8944602	0,1704275	0,2784286

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0056572 (BLTA, tahun 2024) dan nilai maksimum sebesar 0,7002449 (ASSA, tahun 2023), dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,205801 dan tingkat penyebaran (*std deviation*) 0,1568389. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang lebih agresif, sementara nilai ETR yang mendekati tarif pajak korporat berlaku (22%) menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0005096 (ASSA, tahun 2022) dan nilai maksimum sebesar 0,3210405 (TMAS, tahun 2022), dengan rata-rata (*mean*) 0,0759301 dan tingkat penyebaran (*std deviation*) 0,0764043 dari 14 sampel yang digunakan. Rata-rata ROA sebesar 7,59% mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, meskipun terdapat perbedaan yang cukup besar antara perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan rendah.

Variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rentang yang sangat lebar, dari nilai minimum sebesar -19,62454 (SAFE, tahun 2024) hingga nilai maksimum sebesar 3,659026 (BPTR, tahun 2022), dengan rata-rata (*mean*) 0,3584748 dan tingkat penyebaran (*std deviation*) 2,925131 dari 14 sampel yang digunakan. Nilai DER negatif mencerminkan kondisi ekuitas negatif akibat akumulasi kerugian yang tinggi. Standar deviasi yang sangat besar dibandingkan rata-rata mengindikasikan heterogenitas struktur pendanaan yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan sampel.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,367224 (PPGL, tahun 2023) dan nilai maksimum sebesar 0,8944602 (PPGL, tahun 2021), dengan rata-rata 0,1704275 (*mean*) dan tingkat penyebaran (*std deviation*) 0,2784286 dari 14 sampel yang digunakan. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan penjualan selama periode 2021–2025.

### **4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Ada beberapa uji untuk menentukan model regresi data panel mana yang terbaik, apakah CEM, FEM atau REM. Berikut adalah uji-uji yang dilakukan untuk pemilihan model regresi data panel.

#### **4.3.1 Uji *Chow***

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara CEM atau FEM.

**Tabel 4.3**  
**Output Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>p-value</i>
<i>Cross-section F</i>	3,59	0,0005

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 3,59 dengan *p-value* sebesar 0,0005. Nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0005 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.3.2 Uji *Haussman*

Uji *Haussman* digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara FEM atau REM.

**Tabel 4.4**  
**Output Uji *Haussman***

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistics</i>	<i>p-value</i>
<i>Cross-section Random</i>	3,25	0,3541

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil Uji *Haussman* diperoleh nilai *Chi-Sq. Statistics* sebesar 3,25 dengan *p-value* sebesar 0,3541. Nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,3541 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

### 4.3.3 Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Model yang diestimasi adalah:

$$\text{Penghindaran Pajak} = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Pertumbuhan Penjualan} + \varepsilon$$

Hasil estimasi regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Model REM**

Model	Unstandardized Coefficients		VIF	T-test		
	B	Std. Error		t	Sig.	
1	(Constant)	.284	.029		9.66	.000
	Profitabilitas	-0.989	.229	1.10	-4.31	.000
	Leverage	-0.007	.005	1.02	-1.39	.164
	Pertumbuhan Penjualan	.000	.051	1.09	-0.06	.953
	<i>Normality test</i>					.00032
	<i>F-test</i>					.000
	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>					.354

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,284 - 0,989\text{Profitabilitas} - 0,007\text{Leverage} + 0,000\text{Pertumbuhan Penjualan} + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 0,284 berarti bahwa ketika seluruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 0,284 atau 28,4%. Koefisien profitabilitas sebesar -0,989 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR yang digunakan sebagai proksi penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Koefisien *leverage* sebesar -0,007 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ETR yang digunakan sebagai proksi penghindaran pajak, meskipun berpengaruh sangat kecil. Sementara koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0,000 mengindikasikan tidak adanya pengaruh terhadap ETR yang digunakan sebagai proksi penghindaran pajak.

#### 4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi

yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas.

#### 4.3.4.1 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF  $< 10$ . Profitabilitas memiliki nilai VIF = 1,10, *leverage* memiliki nilai VIF = 1,02, serta pertumbuhan penjualan memiliki nilai VIF = 1,09. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tidak saling mempengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara optimal, sehingga model regresi mampu menghasilkan estimasi yang lebih konsisten. Oleh karena itu, variabel independen layak digunakan dalam model regresi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

#### 4.3.4.2 Uji Normalitas

Hasil Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Shapiro-Wilk test* (*W test*) sebesar 0,00032. Karena  $0,00032 < 0,05$ , maka hasil tersebut menunjukkan residual penelitian tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan 70 observasi sehingga ukuran sampel telah melebihi 30 ( $n > 30$ ). Berdasarkan *Central Limit*

*Theorem* (CLT), pada ukuran sampel yang cukup besar distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal (Gujarati, 2009). Selain itu, model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dengan estimasi *Generalized Least Squares* (GLS), sehingga pelanggaran normalitas residual menimbulkan permasalahan yang serius dan analisis regresi tetap dapat dilanjutkan (Wooldridge, 2002).

#### 4.3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.5, Tingkat signifikansi Uji F pada model REM adalah  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, sehingga model dinyatakan layak digunakan.

#### 4.3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *Adjusted*  $R^2 = 0,354$ . Nilai ini menunjukkan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama mampu menjelaskan tingkat penghindaran pajak sebesar 35,4%. Sisanya yaitu sebesar  $100\% - 35,4\% = 64,6\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kondisi industri.

### 4.3.7 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil dari analisis uji t pada model REM yaitu:

1. Profitabilitas:  $0,000 < 0,05$  = berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
2. *Leverage*:  $0,164 > 0,05$  = tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
3. Pertumbuhan Penjualan:  $0,953 > 0,05$  = tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

## 4.4 Interpretasi Hasil

### 4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t pada model REM menunjukkan nilai koefisien regresi = - 0,989 dengan Sig. =  $0,000 < 0,05$ . Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan akan semakin rendah. Penurunan nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis H<sub>1</sub> diterima.

Temuan ini sesuai dengan hipotesis awal dan dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Agensi. Perusahaan transportasi dan logistik dengan profitabilitas tinggi menghadapi beban pajak yang lebih besar, sehingga manajemen sebagai agen terdorong untuk melakukan strategi penghindaran pajak untuk mempertahankan laba setelah pajak yang menjadi dasar penilaian kinerja dan penentuan bonus. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari *et al.* (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak, menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi mengarah pada penghindaran pajak yang lebih besar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ningsih dan Noviani (2022) pada perusahaan manufaktur, Maryam *et al.* (2023) pada sub sektor otomotif, serta Hartika dan Binemas (2025) yang seluruhnya melaporkan pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

#### 4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi = -0,007 dengan Sig. = 0,164 > 0,05. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun arah koefisiennya negatif (-0,007), pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan, sehingga H<sub>2</sub> ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Dalam Teori Agensi, keputusan pendanaan melalui utang tidak selalu dimanfaatkan manajer sebagai strategi

penghindaran pajak karena penggunaan utang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi aset. Selain itu, tingginya *leverage* meningkatkan pengawasan dari kreditor sehingga membatasi tindakan strategi penghindaran pajak oleh manajemen, yang menyebabkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, meskipun beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak melalui mekanisme *tax shield*, manfaat tersebut tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi. Nilai koefisien regresi yang sangat kecil juga menunjukkan bahwa perubahan leverage hanya memberikan pengaruh yang sangat terbatas terhadap perubahan ETR perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Santoso dan Purwaningsih (2024) serta Dewi dan Priyadi (2023) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Secara spesifik pada sektor transportasi dan logistik, penelitian Khoirunnisa *et al.* (2025) juga menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai koefisien = 0,000 dengan Sig. = 0,953 > 0,05. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien nol (0,000)

menunjukkan tidak adanya kontribusi praktis dari variabel ini terhadap ETR., sehingga  $H_3$  ditolak

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan. Menurut Teori Agensi, manajer sebagai agen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba kena pajak karena dapat disertai dengan kenaikan biaya operasional dan investasi perusahaan. Akibatnya, pertumbuhan penjualan tidak memberikan insentif yang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari *et al.* (2025) serta Hartika dan Binemas (2025) yang sama-sama menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki efek signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **4.4.4 Pengaruh Simultan terhadap Penghindaran Pajak**

Secara simultan, ketiga variabel menghasilkan signifikan nilai F sebesar  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  dan  $\text{Adjusted } R^2 = 0,354$ . Artinya, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama mampu menjelaskan 35,4% variasi penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

Temuan ini membuktikan bahwa secara keseluruhan kombinasi faktor kinerja keuangan (profitabilitas), struktur pendanaan (*leverage*), dan

ekspansi bisnis (pertumbuhan penjualan) memiliki relevansi yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan. Namun, secara parsial hanya profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien profitabilitas yang bernilai negatif terhadap ETR mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan ETR, yang berarti peningkatan praktik penghindaran pajak. Sementara itu, *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perlu menjadi perhatian lebih bagi otoritas pajak karena memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan perpajakan tidak hanya perlu difokuskan pada struktur utang perusahaan, tetapi juga pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi.